

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

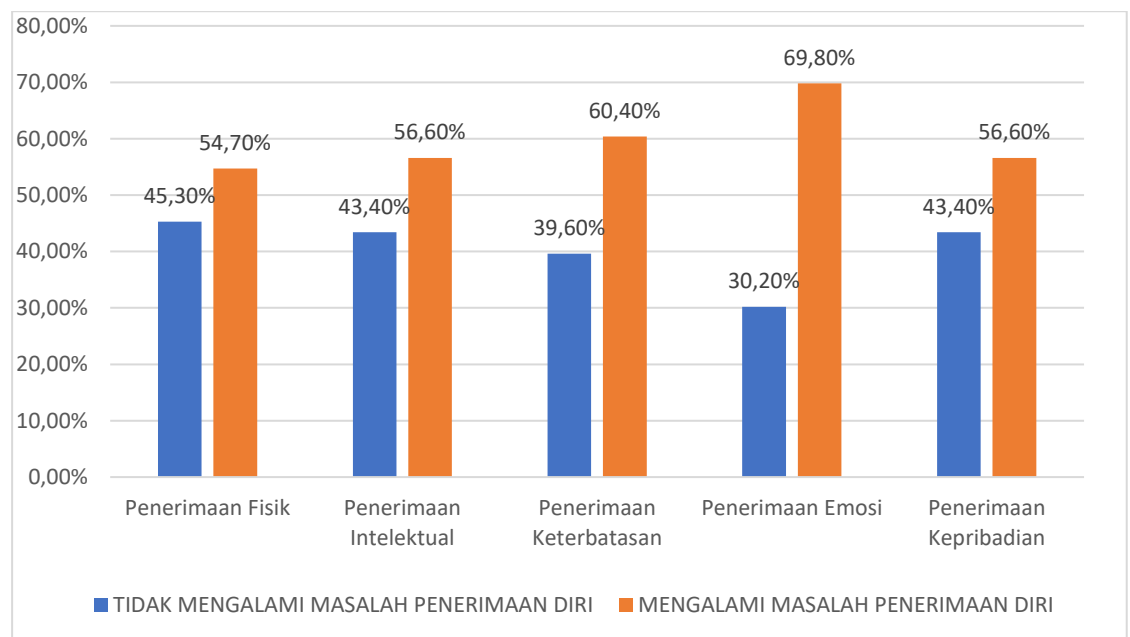
Perceraian merupakan peristiwa yang terjadi antara pasangan suami dan istri akibat perbedaan-perbedaan prinsip yang tidak dapat dipersatukan lagi (Dariyo, 2004). Data perceraian di Indonesia mencapai 463.654 kasus pada tahun 2023 menurut data Badan Pusat Statistik. Berdasarkan data Pengadilan Agama Kota Malang, terdapat 2.858 kasus perceraian pada tahun 2023 di Kota Malang. Perceraian orang tua sering dianggap sebagai masa kesedihan dalam kehidupan berkeluarga. Seringkali keputusan kedua orang tua mengakhiri pernikahan berdampak pada perkembangan psikologis anak. Ingatan menyakitkan mengenai perceraian orang tua akan membebani seseorang hingga 10 tahun kemudian (Berns, 2016). Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Dagun (2013), bahwa perceraian orang tua akan berdampak hingga anak memasuki kehidupan dewasa. Salah satu dampaknya adalah sulitnya anak menerima dirinya (Sari, 2008). Penerimaan diri merupakan kesediaan mahasiswa untuk menerima dirinya yang mencangkup keadaan fisik, sosial, pencapaian diri, psikologi, dan kelebihan maupun kekurangan (Powell, 1992).

Masalah penerimaan diri mahasiswa pasca orang tua bercerai ditemukan dalam sebuah penelitian. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 53 responden terdapat 13 (24,5%) responden mengalami masalah penerimaan diri pada kategori sedang (Rahmania et al., 2021). Artinya bahwa masih cukup banyak mahasiswa yang memiliki masalah penerimaan diri pasca orang tua bercerai.

Penulis tertarik untuk mengetahui tingkat penerimaan diri mahasiswa di Kota Malang pasca perceraian orang tua, melalui survei pra penelitian.

### Gambar 1

*Hasil Survei pra penelitian penerimaan diri pada mahasiswa di Kota Malang pasca perceraian orang tua.*



Hasil survei menunjukkan bahwa seluruh aspek pada penerimaan diri mahasiswa berada pada skor tinggi. Hasil survei ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa terindikasi memiliki masalah pada penerimaan diri paska orang tua bercerai. Pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri mahasiswa dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dukungan sosial terhadap penerimaan diri mahasiswa. Namun keduanya memiliki perbedaan nilai sumbangan pengaruh, yang mana sumbangan pada satu penelitian sebesar 49,7% dengan kategori tinggi (Hairunnisa, 2022), dan penelitian yang lain sumbangan pengaruhnya sebesar 24,5% dengan kategori rendah (Achmad, 2023). Penulis tertarik untuk memperluas subjek penelitian dengan

berfokus pada mahasiswa, dan menguji ulang pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri mahasiswa pasca perceraian orang tua di Kota Malang.

Penerimaan diri yang rendah dapat memberikan dampak negatif bagi mahasiswa. Dampak negatif yang akan dirasakan oleh mahasiswa ketika berada di situasi keluarga bercerai ialah rasa malu, rendah diri, menarik diri dari lingkungan, sensitif serta sulit menerima dirinya (Papalia et al., 2008). Tidak hanya secara psikologis, namun perceraian orang tua juga dapat meningkatkan pergaulan bebas atau pelanggaran norma hukum seperti seks diluar nikah atau mengonsumsi narkoba (Saripudin, 2009). Seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik, maka ia tidak akan merasa rendah diri, tidak aman, malu, dan mampu berpikir secara logis mengenai baik atau buruknya suatu masalah tanpa memunculkan pertengkaran (Hurlock dalam Lingga, 2010).

Penerimaan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, usia individu, pendidikan, intelegensi, keadaan fisik, pola asuh, dukungan sosial (Jersild dalam Anggraini, 2012). Terdapat faktor lain yaitu, suasana hati, perasaan, kepribadian, lingkungan, materi (Surbakti, 2010). Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerimaan diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia, pendidikan, intelegensi, fisik, suasana hati, dan emosi. Sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh, dukungan sosial, lingkungan, dan materi. Penyesuaian emosi dan lingkungan yang stabil dapat meningkatkan kualitas hidup serta dorongan untuk tetap berkembang pada diri seseorang.

Penulis menggunakan faktor dukungan sosial sebagai variabel bebas yang mempengaruhi penerimaan diri mahasiswa di Kota Malang. Dukungan sosial

merupakan dukungan potensial yang diberikan oleh lingkungan sekitar individu (Smet, 1994). Dukungan sosial mengacu pada persepsi seseorang, bahwa kepedulian, bantuan, serta kenyamanan yang diberikan dapat ia rasakan (Sarafino & Smith, 2012). Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh seseorang yang memiliki orang tua sudah bercerai. Dukungan sosial memiliki manfaat bagi kesejahteraan serta kesehatan tanpa memandang tingkatan stres yang dialami individu (Hamidah, 2022). Dukungan sosial sangat berpengaruh bagi penerimaan diri seseorang. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraha et al., (2020) memperoleh hasil adanya hubungan yang positif antara variabel dukungan sosial dan penerimaan diri, maka semakin tinggi dukungan sosial seseorang akan semakin tinggi pula penerimaan diri seseorang.

Penelitian sebelumnya ingin mengetahui pengaruh antara dukungan sosial terhadap penerimaan diri dewasa awal pasca perceraian orang tua, maka penelitian ini ingin mengetahui arah pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri mahasiswa pasca perceraian orang tua. Menurut hasil survei prapenelitian, 69,80% mahasiswa diidentifikasi mengalami masalah penerimaan diri pada aspek penerimaan emosi. Penelitian sebelumnya mendapati bahwa mahasiswa diidentifikasi mengalami penerimaan diri sedang (Rahmania et al., 2021). Penelitian tersebut dilakukan pada 53 orang responden. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa subjek yang mengalami penerimaan diri pada kategori sedang atau sebesar 13 (24.5%).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri mahasiswa di Kota Malang pasca perceraian orang tua”

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan utama dalam kajian penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri mahasiswa pasca perceraian orang tua di Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang didasarkan pada masalah yang telah dirumuskan yaitu, untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri mahasiswa pasca perceraian orang tua di Kota Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pada bidang psikologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan bagi penelitian selanjutnya mengenai topik dukungan sosial dan penerimaan diri pada mahasiswa yang memiliki orang tua bercerai.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pada individu untuk mengatasi rendahnya penerimaan diri pada mahasiswa yang memiliki orang tua bercerai. Serta semakin banyak orang akan menyadari bahwa penerimaan diri sangat penting bagi keberlangsungan hidup seseorang.